

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

*Field research* (penelitian lapangan) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan atau lokasi yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari field research adalah untuk mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis informasi secara langsung dari lingkungan asli subjek atau fenomena yang diteliti. Untuk mendapatkan data asli yang lebih tepat dan relevan, teknik ini sering diterapkan dalam ilmu-ilmu sosial, antropologi, ekologi, dan ilmu alam.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, teknik kualitatif diadopsi guna melengkapi proses penyajian data, teknik kualitatif ini bertujuan untuk menonjolkan catatan menyeluruh, komprehensif, dan mendalam yang menggambarkan skenario sebenarnya. Setelah data diperoleh, maka peneliti akan mengolahnya agar dapat mendefinisikan secara lengkap, menyeluruh, dan tepat kondisi yang sedang berlangsung berkaitan dengan judul penelitian.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Farid Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. (Solo: Cakra Book, 2014), 92.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Terpadu (SMAS IT) Babussalam Kuala Kapuas yang bertempat di Jl. Patih Rumbih No. 22 RT 07 RW 04 berada di Kel. Selat Barat, Kec. Selat, Kab. Kapuas, Prov. Kalimantan Tengah dengan kode pos 73514.

[https://maps.app.goo.gl/FzRiV9QtVfVrGAH58?g\\_st=com.google.maps.preview.copy](https://maps.app.goo.gl/FzRiV9QtVfVrGAH58?g_st=com.google.maps.preview.copy)

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti pada penelitian ini disebut dengan informan. Peneliti akan mencari data dan menggali informasi tentang Rekrutmen dan Retensi Guru pada Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Terpadu (SMAS IT) Babussalam Kuala Kapuas. Dalam penelitian ini informan diambil dari narasumber yang benar-benar mempunyai pengetahuan terhadap permasalahan yang diteliti dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Narasumber pada penelitian ini ialah Kepala Yayasan Babussalam Kuala Kapuas dan Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Terpadu (SMAS IT) Babussalam Kuala Kapuas, dan 3 (tiga) orang tenaga pendidik yang ada pada Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Terpadu (SMAS IT) Babussalam Kuala Kapuas.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Rekrutmen dan Retensi Guru pada Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Terpadu (SMAS IT) Babussalam Kuala Kapuas. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk mengetahui tentang bagaimana Rekrutmen dan Retensi Guru pada Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Terpadu (SMAS IT) Babussalam Kuala Kapuas.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Materi yang digali untuk penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian dan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti secara spesifik yaitu, Rekrutmen dan Retensi Guru pada Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Terpadu (SMAS IT) Babussalam Kuala Kapuas. Penelitian ini akan mengkaji dua jenis data: data primer dan sekunder.

##### **a. Data Primer (Utama)**

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara, survei terhadap individu atau kelompok, serta hasil observasi terhadap objek, peristiwa, atau temuan dari proses pengujian. Dengan demikian, data primer menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi penelitian yang mendasar dan autentik.<sup>53</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui proses

---

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif R dan D (Bandung: Alfabeta, 2017), 193.

pengumpulan informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, kepala sekolah dan kepala Yayasan ditunjuk sebagai salah satu sumber utama data.

#### **b. Data Sekunder (Sekunder)**

Sugiyono menyebutkan bahwa “data sekunder ialah data yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, misal seperti melalui orang lain ataupun dokumen sebagai penunjang data primer yang didapatkan oleh peneliti”.<sup>54</sup> Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengumpulan data sekunder dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang dikumpulkan guna meningkatkan validitas penelitian ini. Dengan menggunakan media cetak dan online, catatan lapangan, dan dokumentasi, sumber data sekunder dikumpulkan melalui penelitian dan analisis kepustakaan. Sumber data tidak langsung yang disebut sumber data sekunder mempunyai kapasitas untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian.

Data sekunder yang peneliti dapat di sini ialah Standar Operasional (SOP) rekrutmen guru di Yayasan Babussalam Kuala Kapuas.

## **2. Sumber Data**

Peneliti menggunakan informan primer sebagai salah satu sumber datanya untuk mengumpulkan data penelitian ini. Mereka yang jelas-jelas terlibat langsung dalam penyediaan informasi penelitian adalah informan utama. Yaitu Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, dan tenaga pendidik.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, 225.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah penyelidikan dengan menggunakan kelima indera tubuh manusia. Cara lain untuk memikirkan observasi adalah sebagai serangkaian tugas pengamatan yang melibatkan pelacakan setiap perilaku dan jalannya suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mencari tahu mengapa perilaku tertentu muncul dan apa yang menjadi dasar suatu sistem.<sup>55</sup> Peneliti bertindak sebagai pengamat yang tidak memihak dalam pengamatan ini, tidak mengambil bagian dalam tindakan subjek. Merupakan tanggung jawab peneliti untuk mencatat, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari penelitian. Karena metode pengumpulan data ini kurang menyeluruh, maka diperlukan lebih banyak data, khususnya dari metodologi wawancara yang akan digunakan peneliti.<sup>56</sup>

### **2. Wawancara**

Salah satu metode utama untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Imam Gunawan menyatakan bahwa tujuan utama wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mencapai tujuan tertentu, yang dimulai dengan pertanyaan terbuka.<sup>57</sup> Tujuan dari wawancara terorganisir yang pertama adalah untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif tentang pendapat responden.

---

<sup>55</sup> Umar Sidiq dan Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata karya, 2019), 119.

<sup>56</sup> Saban Echdar. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. (Bogor: Ghaila Indonesia, 2017), 289.

<sup>57</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160.

### 3. Dokumentasi

Data penelitian diperkuat dengan dokumentasi yang merupakan data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Tulisan seseorang, karya seni, gambar, atau gambar semuanya dapat dianggap sebagai bentuk dokumentasi. Pemanfaatan teknik wawancara dan observasi ditingkatkan dengan penggunaan analisis dokumen. Karena dokumentasi merupakan bukti fisik yang menjadi landasan penelitian, maka akan menyempurnakan data dalam penelitian.<sup>58</sup>

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti dan dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang dijadikan landasan. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, menanya, meminta, dan mengambil. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrumen utama memerlukan instrumen pendukung. Ada dua jenis instrumen bantuan, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Wawancara mendalam yang diawasi atau direkam. Daftar data yang akan atau harus dikumpulkan disediakan dalam artikel singkat ini. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sehubungan dengan informasi informan

---

<sup>58</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Alfabeta, 2014), 379.

<sup>59</sup> Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 134-135.

dapat ditambahkan ke dalam daftar ini. Dalam hal ini narasumber menerima naskah wawancara dari peneliti.

- b. Gadget perekam. Temuan wawancara dapat ditangkap oleh peneliti dengan menggunakan berbagai peralatan perekam, antara lain telepon seluler, tape recorder, kamera gambar, dan kamera video. Dalam hal ini, penulis mengambil gambar subjek saat wawancara menggunakan ponsel atau smartphone.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah proses pengumpulan data, dengan syarat tenggat waktu terpenuhi. Tentu saja teknik data mining dan metode pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan tipe data dan sumbernya. Menurut Milles, Huberman, dan Saldana, tugas-tugas yang melibatkan data kualitatif diselesaikan secara interaktif hingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data meliputi penyajian data (penyajian data), kondensasi data, dan penarikan kesimpulan data verifikasi (penarikan kesimpulan atau verifikasi).<sup>60</sup>

### **1. Pemilihan Peserta**

Pada Penelitian ini pemilihan peserta diambil dari sumber yang benar-benar menguasai terkait hal yang diteliti dan bersedia menjadi informan. Pemilihan peserta pada penelitian ini ialah Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, dan tenaga

---

<sup>60</sup> Miles Mathew B, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. (Singapore: SAGE Publication, 2014), 10.

pendidik dari Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Terpadu (SMAS IT) Babussalam Kuala Kapuas.

## **2. Wawancara**

Dibagian ini peneliti akan melakukan wawancara secara rindi dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta permasalahan mengenai Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Swasta Islam Terpadu (SMAS IT) Babussalam Kuala Kapuas.

## **3. Catatan**

Catatan penelitian merupakan dokumentasi tertulis yang mencatat secara detail mengenai proses penelitian, pengamatan, temuan dan perkembangan selama penelitian berlangsung.

## **4. Data**

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berupa dokumen kualitas layanan sekolah yang terdiri dari kepala yayasan, kepala sekolah, dan tenaga pendidik.

## **5. Menemukan Pola**

Untuk menentukan data mana yang akan dibagi ke dalam kategori ketergantungan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti kuat, peneliti terlebih dahulu akan menetapkan pola dari temuan data yang telah dikumpulkan.

## **6. Temuan**

Temuan penelitian merujuk kepada hasil konkret atau informasi yang ditemukan oleh peneliti setelah menjalankan proses penelitian.

## **7. Literature**

Literature dalam penelitian ini digunakan untuk data pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Literature tersebut bisa didapatkan melalui buku, jurnal dan lainnya yang berhubungan dengan dalam penelitian. Literature juga digunakan untuk menghubungkan teori dalam penelitian.

## **H. Teknis Validitas dan Keabsahan Data**

Kata validitas berasal dari istilah valid, yang berarti benar, akurat, dan dapat dipercaya. Konsep ini menandakan seberapa tepat data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam mendukung temuan penelitian. Validitas berfungsi sebagai kriteria untuk menilai kelayakan data dalam mengungkap permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengujian validitas sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari objek penelitian akurat dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data yang tidak sesuai antara apa yang dikumpulkan dengan kenyataan yang sebenarnya tidak dapat dianggap valid atau sah. Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data serta meningkatkan kepercayaan terhadap temuan dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga persyaratan yang harus dipenuhi secara jelas.<sup>61</sup>

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Memperluas waktu pengamatan memungkinkan peningkatan keyakinan terhadap data yang diperoleh. Dalam praktiknya, peneliti kembali ke lapangan,

---

<sup>61</sup> Mukhamad Fathoni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Solok: Mitra Cendekia Media, 2023), 165

melakukan pengamatan tambahan, serta mewawancarai sumber data terbaru untuk melengkapi temuan penelitian. Kedalaman dan keakuratan data sangat memengaruhi lamanya pengamatan yang berlarut-larut ini berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti ingin mengidentifikasi data hingga semua informasi yang relevan telah terkumpul.

Pengujian data yang terkumpul merupakan tujuan utama dari perpanjangan pengamatan ini. Apakah informasi tersebut telah berubah atau tidak dan apakah akurat. Periode perpanjangan pengamatan dapat dihentikan jika data yang diperoleh setelah pemeriksaan ulang dianggap dapat diandalkan.

## **2. Peningkatan Ketekunan**

Melalui pengamatan yang intensif dan berkesinambungan, peneliti dapat meningkatkan ketelitian dalam memperoleh data. Dengan demikian, setiap data dapat diperiksa kembali untuk memastikan kebenaran dan ketepatannya, sehingga hasil yang disajikan mencerminkan pengamatan yang sebenarnya.

## **3. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data adalah proses pengecekan keabsahan data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, serta pada waktu yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Ilmi Theologia Jaffray, 2018), 115–123.

- a. Triangulasi Sumber. Metode ini menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti makalah, arsip, maupun hasil wawancara.
- b. Triangulasi Teknik. Kredibilitas data diuji dengan cara mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data pada informasi yang sama. Misalnya, informasi yang dikumpulkan melalui observasi kemudian diperiksa ulang melalui wawancara, kuesioner, atau analisis dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu. Triangulasi waktu bertujuan mengumpulkan data pada waktu dan kondisi yang berbeda untuk mengevaluasi konsistensi dan keabsahan informasi. Misalnya, wawancara yang dilakukan pada pagi hari, saat narasumber berada dalam keadaan lebih segar, dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Karena itu, data perlu dicek kembali pada waktu berbeda agar temuan penelitian dapat divalidasi.